



# FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

## YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK

INDONESIA PERIODE 2013-2015

Krisnadi

krisnadi95@gmail.com

Rizka Indri Arfianti

[rizka.indri@kwikiangie.ac.id](mailto:rizka.indri@kwikiangie.ac.id)

### ABSTRAK

Auditor dituntut untuk bersifat objektif dan independen terhadap informasi laporan keuangan perusahaan. Hal ini dimaksudkan supaya keandalan laporan keuangan dapat ditingkatkan, sehingga para pengguna laporan keuangan dapat memperoleh informasi yang handal untuk digunakan dalam mengambil keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pengaruh pergantian manajemen, opini audit tahun lalu, pertumbuhan perusahaan dan *financial distress* terhadap *auditor switching*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 81 perusahaan selama 3 tahun pengamatan. Berdasarkan hasil pengujian, pergantian manajemen pada tahun 2014 dan opini audit tahun lalu pada tahun 2015 berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan, pergantian manajemen tahun 2013 dan 2015, opini audit tahun lalu pada tahun 2013 dan 2014, pertumbuhan perusahaan pada tahun 2013, 2014 dan 2015, dan *financial distress* pada tahun 2013, 2014, dan 2015 tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Kata Kunci: *Auditor switching*, pergantian manajemen, opini audit tahun lalu, pertumbuhan perusahaan, *financial distress*.

### ABSTRACT

The auditors is required to be objective and independent of the company's financial statement information. It is intended that the reliability of financial statements can be improved, so that users of financial statement can obtain reliable information for use in making decisions. This study aims to examine how the influence of change management, audit opinion last year, corporate growth and financial distress to the auditor switching. The research using population of all manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. The sampling technique was by purposive sampling. The number of manufacturing companies used as the sample in this study was 81 companies for a 3 years observation. Based on test results, management change in 2014 and audit opinion last year in 2015 have an effect on auditor switching. Management change in 2013 and 2015, audit opinion last year in 2013 and 2014, company's growth in 2013, 2014 and 2015, and financial distress in 2013, 2014 and 2015 did not have an effect on auditor switching.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*Keyword: Auditor switching, management change, audit opinion last year, company growth, financial distress.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Laporan keuangan adalah dasar untuk mengukur kinerja manajemen suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah sebagai alat untuk menginformasikan informasi keuangan perusahaan yang menyangkut posisi keuangan dan kinerja keuangan, sebagai pengambilan keputusan suatu entitas, dan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya oleh pemegang saham. Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, dapat dipercaya, tidak menyesatkan para pengguna yang menggunakan laporan keuangan dan dapat memberikan bukti yang cukup mengenai kinerja perusahaan tersebut.

Perusahaan yang memberikan laporan keuangan yang salah akan berpotensi menimbulkan konflik antar pihak manajemen perusahaan dengan pihak pengguna laporan keuangan yang berasal dari luar perusahaan. Dalam hal ini perusahaan dituntut untuk memiliki auditor yang bersifat objektif dan independen terhadap informasi laporan keuangan perusahaan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Sehingga pergantian auditor menjadi sesuatu yang sangat penting dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mendapatkan auditor yang dapat dipercaya dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut.

*Auditor switching* adalah pergantian auditor yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Pergantian auditor ini dilakukan untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan yang handal bagi perusahaan dan menegakkan independensi auditor.

Pemerintah Indonesia membuat suatu peraturan yang dituangkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia, yaitu PMK-17/PMK.01/2008 tentang jasa Akuntan Publik yang berlaku sejak tanggal 5 Februari 2008. Perubahannya ada 2, yaitu pemberian jasa audit umum oleh KAP paling lama 6 tahun berturut-turut dan oleh akuntan publik paling lama 3 tahun berturut-turut pada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1), serta KAP dan akuntan publik boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum kepada klien tersebut (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Selain melakukan pergantian secara wajib (*mandatory*), sesuai dengan PMK-17/PMK.01/2008, perusahaan klien juga dapat melakukan pergantian auditor secara sukarela (*voluntary*).

*Auditor switching* merupakan topik yang masih sangat menarik untuk diteliti karena terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor-faktor dari sisi klien ataupun sisi auditor. Pergantian manajemen, tingkat pertumbuhan perusahaan, kesulitan keuangan, dan lain-lain merupakan faktor-faktor dari sisi klien. Sedangkan dari sisi auditor yaitu opini audit, *fee* audit, dan sebagainya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

*Stakeholder* didefinisikan sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu. Secara sederhana, *Stakeholder* sering dinyatakan sebagai para pihak, lintas pelaku, atau pihak-pihak yang terkait dengan suatu isu atau suatu rencana. Berdasarkan kekuatan, posisi penting, dan pengaruh *Stakeholder* terhadap isu, *Stakeholder* dapat dikategorikan ke dalam beberapa kelompok, yaitu: (1) *Stakeholder* utama

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



merupakan *Stakeholder* yang memiliki kaitan kepentingan secara langsung dengan suatu kebijakan, program, dan proyek. (2) *Stakeholder* pendukung (sekunder) adalah *Stakeholder* yang tidak memiliki kaitan kepentingan secara langsung terhadap suatu kebijakan, program, dan proyek, tetapi memiliki kepedulian (concern) dan keprihatinan sehingga mereka turut bersuara dan berpengaruh terhadap sikap masyarakat dan keputusan legal pemerintah. (3) *Stakeholder* kunci merupakan *Stakeholder* yang memiliki kewenangan secara legal dalam hal pengambilan keputusan. *Stakeholder* kunci yang dimaksud adalah unsur eksekutif sesuai levelnya, legislatif dan instansi.

### **Teori Keagenan (Agency Theory)**

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak yang melibatkan satu orang atau lebih (*principals*) dan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan yang mencakup pendelegasian sebagian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Menurut Juliantari dan Rasmini (2013), terdapat masalah yang timbul dalam hubungan agensi, yaitu adanya asimetri informasi, dimana agen lebih banyak memiliki informasi daripada *principal*. *Principal* menginginkan pengembalian yang secepatnya dan sebesar-besarnya atas investasi yang salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi dividen dari tiap saham yang dimiliki. Sementara itu, agen memiliki tujuan untuk memperoleh kesempatan menerima bonus atau insentif yang diharapkan dan sebesar-besarnya atas kinerjanya.

### **Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching**

Pergantian manajemen disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri sehingga pemegang saham harus mengontrak atau mengganti manajemen baru yaitu direktur utama atau CEO (Arifati dan Andini, 2016). CEO yang baru memungkinkan untuk memilih KAP yang sesuai dengan keinginannya. Jika pada saat itu, auditor yang lama sudah tidak memenuhi kriteria yang diinginkan oleh manajemen baru atau dianggap sudah tidak independen lagi, maka memungkinkan manajemen yang baru untuk melakukan *auditor switching*.

Ha1 : Adanya pergantian manajemen cenderung terjadi *auditor switching*

### **Pengaruh Opini Audit Tahun Lalu Terhadap Auditor Switching**

Opini audit merupakan cerminan dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan (Satriantini, Sinarwati, dan Musmini, 2014). Auditor yang memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) berarti laporan keuangan yang dimiliki perusahaan sudah handal dan tidak terdapat masalah material. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk tidak mengganti auditor tersebut. Tetapi jika suatu auditor tidak memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified*), berarti terdapat masalah terhadap laporan keuangan yang dimiliki perusahaan.

Ha2: Opini audit tahun lalu selain opini *unqualified* cenderung terjadi *auditor switching*

### **Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching**

Pertumbuhan perusahaan menandakan perusahaan memiliki kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya dan mampu bertahan dalam kondisi persaingan (Sihombing, 2012). Perusahaan yang mengalami pertumbuhan dari segi penjualannya lebih memungkinkan perusahaan tersebut untuk memiliki auditor yang lebih handal dalam mengaudit laporan keuangannya, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan.

Ha3: Adanya tingkat pertumbuhan perusahaan klien cenderung terjadi *auditor switching*



## Pengaruh Financial Distress Terhadap Auditor Switching

Posisi keuangan suatu perusahaan menentukan perusahaan tersebut akan mempertahankan atau mengganti KAP. Kondisi perusahaan yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor (Arifati dan Andini, 2016). Susan dan Trisnawati (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah auditor daripada perusahaan yang tidak bangkrut. Kebangkrutan yang dialami perusahaan klien dapat mempengaruhi ketegangan hubungan antara manajer dengan auditor dan kondisi keuangan perusahaan juga semakin memburuk sehingga perusahaan klien tidak dapat lagi membiayai biaya audit yang dibebankan oleh KAP.

H4: Adanya *financial distress* cenderung terjadi *auditor switching*

## METODE PENELITIAN

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun obyek yang akan diteliti adalah data laporan keuangan untuk periode 2013-2015 untuk memperoleh data mengenai *auditor switching*, pergantian manajemen, opini audit tahun lalu, tingkat pertumbuhan perusahaan dan *financial distress*.

### Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *auditor switching*. Perusahaan yang melakukan auditor switching termasuk kategori nilai 1 dan yang tidak melakukan *auditor switching* termasuk kategori nilai 0.

### Variable Independen

#### Pergantian Manajemen

Variable pergantian manajemen diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika terdapat pergantian direksi dalam perusahaan maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika tidak terdapat pergantian direksi dalam perusahaan, maka diberikan nilai 0.

#### Opini Audit Tahun Lalu

perusahaan klien yang menerima selain opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) tahun lalu maka diberikan nilai 1, sedangkan jika perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) tahun lalu, maka diberikan nilai 0.

#### Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien

Pertumbuhan perusahaan diukur dengan pertumbuhan penjualan. Apabila penjualan mengalami peningkatan rasio penjualan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan (Gunady dan Mangoting, 2013). Rasio pertumbuhan perusahaan klien dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Growth} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t-1}{\text{Sales } t-1}$$



Dimana :  
 Growth = Rasio Pertumbuhan Perusahaan Klien  
 Sales t = Penjualan bersih sekarang  
 Sales t-1 = Penjualan bersih tahun sebelumnya

### Financial Distress

Financial distress diukur dengan menggunakan Z-score Revised Altman (Dwijayanti, 2010). Rumus *financial distress* adalah:

$$Z = 0.717 Z1 + 0.847 Z2 + 3.107 Z3 + 0.420 Z4 + 0.998 Z5$$

Keterangan:

Z1 = *working capital (current asset-current liabilities)/ total assets*

Z2 = *retained earnings/ total assets*

Z3 = *earnings before interest and taxes/ total assets*

Z4 = *book value of equity / book value of debt*

Z5 = *sales/ total assets*

Kriteria Titik Cut Off Model Z Score :

Z > 2,67 : Tidak bangkrut / sehat

1,81 < Z < 2,67 : Daerah rawan bangkrut (grey area)

Z < 1,81 : Bangkrut

Perusahaan yang mengalami bangkrut akan diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak mengalami bangkrut dan termasuk *grey area* akan diberi nilai 0.

## ANALISA DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

### Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CHANGES	243	.00	1.00	.3210	.46782
CEO	243	.00	1.00	.0988	.29896
OPINI	243	.00	1.00	.4444	.49793
GROWTH	243	-.73	5.95	.1253	.50547
FD	243	.00	1.00	.5844	.49385
Valid N (listwise)	243				

Sumber: Ouput SPSS 23

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan SPSS dapat diketahui bahwa :

1. Variabel audit switching (CHANGES) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3210, dan nilai standar deviasi sebesar 0,46782.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Variabel pergantian manajemen (CEO) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,988 dan nilai standar deviasi sebesar 0,29896.
3. Variabel opini audit tahun lalu (OPINI) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,4444 dan nilai standar deviasi sebesar 0,49793.
4. Variabel pertumbuhan perusahaan (GROWTH) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,73, nilai maksimum sebesar 5,95, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1253 dan nilai standar deviasi sebesar 0,50547.
5. Variabel financial distress (FD) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,5844 dan nilai standar deviasi sebesar 0,49385.

Tabel 2

Hasil Uji Kesamaan Koefisien

Coefficients <sup>a</sup>	
	Sig.
1 (Constant)	.354
CEO	.971
OPINI	.879
GROWTH	.390
FD	.767
DT1	.696
DT2	.000
CEO_DT1	.178
OPINI_DT1	.330
GROWTH_DT1	.436
FD_DT1	.456
CEO_DT2	.585
OPINI_DT2	.056
GROWTH_DT2	.606
FD_DT2	.308

Sumber: Output SPSS 23

Dari hasil uji kesamaan koefisien di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk dummy tahun kedua lebih kecil dari 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa data tersebut tidak lolos uji kesamaan koefisien, yang berarti data harus diuji per tahun.

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2Log Likelihood (-2LL)* pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai *-2Log Likelihood (-2LL)* pada akhir (*Block Number = 1*). Pada tabel 3, menunjukkan nilai *-2LL* awal periode 2013 adalah 67.956. Setelah dimasukkan keempat variabel independen, maka nilai *-2LL* akhir mengalami penurunan menjadi 66.914. Periode 2014 menunjukkan nilai *-2LL* awal adalah 83.234. Setelah dimasukkan keempat variabel independen, maka nilai *-2LL* akhir mengalami penurunan menjadi 74.925. Periode 2015, menunjukkan nilai *-2LL* awal adalah 108.695. Setelah dimasukkan keempat variabel independen, maka nilai *-2LL* akhir mengalami penurunan menjadi 101.634. Penurunan Likelihood (*-2LL*) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. Adapun hasil dari pengujian ini dapat dilihat pada table berikut ini.



**Tabel 3**  
**Uji Keseluruhan Model**

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>				
	Iteration	-2 Log likelihood (2013)	-2 Log likelihood (2014)	-2 Log likelihood (2015)
Step 1	1	68.514	76.435	101.733
	2	66.943	74.958	101.634
	3	66.914	74.925	101.634
	4	66.914	74.925	101.634
	5	66.914	74.925	101.634

Sumber: Output SPSS 23

**Koefisien Determinasi ( Nagelkerke's R Square)**

Dalam hal ini, nilai *Nagelkerke's R Square* menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistic yang digunakan ini. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah nilai *Nagelkerke's R Square* pada periode 2013 sebesar 0,023 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh yang dapat dijelaskan oleh variabel independen ( pergantian manajemen, opini audit tahun lalu, pertumbuhan perusahaan, dan *financial distress*) adalah sebesar 2,3%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 97,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Pada periode 2014 sebesar 0,152 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh yang dapat dijelaskan oleh variabel independen ( pergantian manajemen, opini audit tahun lalu, pertumbuhan perusahaan, dan *financial distress*) adalah sebesar 15,2%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 84,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Pada periode 2015 sebesar 0,113 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh yang dapat dijelaskan oleh variabel independen ( pergantian manajemen, opini audit tahun lalu, pertumbuhan perusahaan, dan *financial distress*) adalah sebesar 11,3%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 88,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Tabel-tabel berikut menjelaskan hasil uji koefisien determinasi (*Nagelkerke's R Square*).

**Tabel 4**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary			
Step	Nagelkerke R Square (2013)	Nagelkerke R Square (2014)	Nagelkerke R Square (2015)
1	.023	.152	.113

Sumber: Output SPSS 23

**Uji Kelayakan Model Regresi**

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Pengujian menunjukkan nilai Chisquare periode 2013 sebesar 6,951 dengan signifikansi sebesar 0,542. Chisquare periode 2014 sebesar 6,025 dengan signifikansi sebesar 0,644. Chisquare periode 2015 sebesar 12,211 dengan signifikansi sebesar 0,142. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya. Hasil uji kelayakan model regresi disajikan pada table-tabel berikut ini:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Tabel 5**  
**Uji Kelayakan Model Regresi 2013**

Tahun	2013	2014	2015
Step	Sig.	Sig.	Sig.
1	0.542	0.644	0.142

Sumber: Output SPSS 23

**Matriks Klasifikasi**

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan auditor switching yang dilakukan oleh perusahaan.

Dari table 6, dapat dijelaskan bahwa nilai prediksi perusahaan yang tidak melakukan auditor switching adalah 81 perusahaan. Sedangkan nilai observasi menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak melakukan auditor switching sebanyak 69 perusahaan dan perusahaan yang melakukan auditor switching sebanyak 12 perusahaan. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan auditor switching adalah sebesar 100% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 69 perusahaan (100%) yang diprediksi tidak melakukan switching dari total 69 perusahaan yang tidak melakukan auditor switching. Kesalahan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan auditor switching adalah sebesar 14,8%. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 85,2%.

Dari table 7, dapat dijelaskan bahwa nilai prediksi perusahaan yang tidak melakukan auditor switching adalah 75 perusahaan, sedangkan perusahaan yang melakukan auditor switching adalah 6 perusahaan. Nilai observasi menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak melakukan auditor switching sebanyak 64 perusahaan dan perusahaan yang melakukan auditor switching sebanyak 17 perusahaan. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan auditor switching adalah sebesar 95,3% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 61 perusahaan (95,3%) yang diprediksi tidak melakukan switching dari total 64 perusahaan yang tidak melakukan auditor switching. Sedangkan kekuatan prediksi model perusahaan yang melakukan auditor switching adalah sebesar 17,6% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 14 perusahaan (17,6%) yang diprediksi melakukan auditor switching dari total 17 perusahaan yang melakukan auditor switching. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 79,0%.

Dari table 8, dapat dijelaskan bahwa nilai prediksi perusahaan yang tidak melakukan auditor switching adalah 19 perusahaan, sedangkan perusahaan yang melakukan auditor switching adalah 62 perusahaan. Nilai observasi menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak melakukan auditor switching sebanyak 32 perusahaan dan perusahaan yang melakukan auditor switching sebanyak 49 perusahaan. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan auditor switching adalah sebesar 31,3% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 10 perusahaan (31,3%) yang diprediksi tidak melakukan switching dari total 32 perusahaan yang tidak melakukan auditor switching. Sedangkan kekuatan prediksi model perusahaan yang melakukan auditor switching adalah sebesar 81,6% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 9 perusahaan (81,6%) yang diprediksi melakukan auditor switching dari total 49 perusahaan yang melakukan auditor switching. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 61,7%.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.



**Tabel 6**  
**Matriks Klasifikasi 2013**

**Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Predicted			
		CHANGES		Percentage Correct	
		0	1		
Step 1	CHANGES	0	69	0	100
		1	12	0	0
	Overall Percentage				85.2

Sumber: Output SPSS 23

**Tabel 7**  
**Matriks Klasifikasi 2014**

**Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Predicted			
		CHANGES		Percentage Correct	
		0	1		
Step 1	CHANGES	0	61	3	95.3
		1	14	3	17.6
	Overall Percentage				79.0

Sumber: Output SPSS 23

**Tabel 8**  
**Matriks Klasifikasi 2015**

**Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Predicted			
		CHANGES		Percentage Correct	
		0	1		
Step 1	CHANGES	0	10	22	31.3
		1	9	40	81.6
	Overall Percentage				61.7

Sumber: Output SPSS 23

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Model Regresi Logistik

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada periode 2013 sebagai berikut :

$$\ln \frac{CH}{1-CH} = -2,181 - 0,11 \text{ CEO} + 0,149 \text{ OPINI} + 1,458 \text{ GROWTH} + 0,232 \text{ FD}$$

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada table 2014 sebagai berikut :

$$\ln \frac{CH}{1-CH} = -1,757 + 1,455 \text{ CEO} + 1,005 \text{ OPINI} - 0,035 \text{ GROWTH} - 0,520 \text{ FD}$$

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada table 2015 sebagai berikut :



$$\ln \frac{CH}{1-CH} = 0,37 - 0,708 \text{ CEO} - 1,164 \text{ OPINI} + 0,376 \text{ GROWTH} + 0,759 \text{ FD}$$

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Regresi Logistik**

Step	Variable	2013		2014		2015	
		B	Sig.	B	Sig.	B	Sig.
1	CEO	-.011	.993	1.455	.029	-.708	.516
2	OPINI	.149	.839	1.005	.091	-1.164	.027
3	GROWTH	1.458	.318	-.035	.959	.376	.455
4	FD	.232	.726	-.520	.384	.759	.131
	constant	-2.181	.005	-1.757	.005	.370	.360

Sumber: Output SPSS 23

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Pada tahun 2013, pergantian manajemen yang diprosikan dengan pergantian CEO tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, menunjukkan nilai  $\beta$  sebesar -0,011 dan nilai signifikansi sebesar 0,993 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis pertama ditolak dan memiliki arah negatif. Pada tahun 2014, pergantian manajemen berpengaruh terhadap auditor switching, menunjukkan nilai  $\beta$  sebesar 1,455 dan nilai signifikansi sebesar 0,029 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis pertama diterima, namun memiliki arah positif. Pada tahun 2015, pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*, menunjukkan nilai  $\beta$  sebesar -0,708 dan nilai signifikansi sebesar 0,516 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis pertama ditolak dan memiliki arah negatif.
2. Pada tahun 2013, opini audit tahun lalu tidak berpengaruh terhadap *auditor switchin*, menunjukkan nilai  $\beta$  sebesar 0,149 dan nilai signifikansi sebesar 0,839 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis kedua ditolak, namun memiliki arah positif. Pada tahun 2014, opini audit tahun lalu tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, menunjukkan nilai  $\beta$  sebesar 1,005 dan nilai signifikansi sebesar 0,91 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis kedua ditolak, namun memiliki arah positif. Pada tahun 2015, opini audit tahun lalu berpengaruh terhadap *auditor switching*, menunjukkan nilai  $\beta$  sebesar -1,164 dan nilai signifikansi sebesar 0,027 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis kedua diterima, namun memiliki arah negatif.
3. Pada tahun 2013, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, menunjukkan nilai  $\beta$  sebesar 1,458 dan nilai signifikansi sebesar 0,318 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga ditolak, namun memiliki arah positif. Pada tahun 2014, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, menunjukkan nilai  $\beta$  sebesar -0,035 dan nilai signifikansi sebesar 0,959 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga ditolak dan memiliki arah negatif. Pada tahun 2015, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, menunjukkan nilai  $\beta$  sebesar 0,376 dan nilai signifikansi sebesar 0,455 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga ditolak, namun memiliki arah positif.
4. Pada tahun 2013, *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, menunjukkan nilai  $\beta$  sebesar -0,232 dan nilai signifikansi sebesar 0,726 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis keempat ditolak dan memiliki arah negatif. Pada tahun 2014, *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, menunjukkan nilai  $\beta$  sebesar -0,520 dan nilai signifikansi sebesar 0,384 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis keempat ditolak dan memiliki arah negatif. Pada tahun 2015, *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, menunjukkan nilai  $\beta$  sebesar 0,759 dan nilai signifikansi sebesar 0,131 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis keempat ditolak, namun memiliki arah positif.



## Pembahasan

### Hubungan antara Pergantian Manajemen dengan Auditor Switching

Hasil penelitian pada tahun 2013 dan 2015 tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan menggunakan jasa suatu KAP. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua pihak. Selain itu manajemen yang baru merasa tidak perlu untuk mengganti KAP yang lama dengan menunjuk KAP baru jika kinerja KAP yang ditunjuk oleh manajemen lama dianggap memiliki kinerja yang baik dan memuaskan manajemen yang baru.

Hasil penelitian pada tahun 2014 berpengaruh terhadap auditor switching. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen yang baru memungkinkan perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pergantian manajemen memungkinkan klien untuk memilih auditor baru yang lebih berkualitas dan sepatat dengan kebijakan akuntansi perusahaan.

### Hubungan antara Opini Audit Tahun Lalu dengan Auditor Switching

Hasil penelitian pada tahun 2013 dan 2014 tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perusahaan cenderung tidak melakukan pergantian KAP ketika mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Perusahaan yang menggunakan auditor baru akan menerima opini yang sama atau opini yang tidak jauh berbeda dari opini yang diberikan auditor sebelumnya, karena auditor baru akan mencari informasi atas opini yang akan diberikan melalui auditor lama (Juliantari dan Rasmini, 2013). Selain itu, auditor lama maupun auditor baru dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan selalu berpedoman pada standar audit yang berlaku sehingga opini yang dikeluarkan tidak jauh berbeda.

Hasil penelitian pada tahun 2015 berpengaruh terhadap auditor switching. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan atau klien yang mendapat opini audit selain *unqualified* akan mengganti KAP. Hal ini disebabkan karena opini selain *unqualified* yang diberikan oleh auditor membuktikan bahwa terdapat ketidakwajaran dalam laporan keuangan perusahaan sehingga akan menurunkan harga saham perusahaan tersebut.

### Hubungan antara Pertumbuhan Perusahaan dengan Auditor Switching

Hasil penelitian pada tahun 2013, 2014 dan 2015 tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang dukur dari tingkat penjualan perusahaan bukanlah pertimbangan perusahaan dalam melakukan *auditor switching*. Peningkatan besarnya operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap auditor switching karena perusahaan yang berkembang pesat tidak terlalu perlu mengganti auditornya demi pemenuhan kebutuhan perusahaan akan informasi objektif yang bisa didapatkan selama auditor terkait dapat menjamin independensinya dan mampu melakukan tugas audit dengan kompeten (Sihombing, 2012).

### Hubungan antara Financial Distress dengan Auditor Switching

Hasil penelitian ini tahun 2013, 2014 dan 2015 tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung tidak berganti KAP karena jika perusahaan melakukan pergantian KAP maka akan mengeluarkan biaya yang lebih besar dibanding tetap menggunakan KAP yang lama. Perusahaan akan memilih untuk mengurangi biaya dengan menyimpan fee audit untuk auditor baru. Selain itu, perusahaan yang sering mengganti auditornya akan menimbulkan anggapan negative dari pemegang saham (Pratitis, 2012).

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Copyright © 2015 by Kwik Kian Gie School of Business. All rights reserved. No part of this publication may be reproduced, stored in a retrieval system, or transmitted, in any form or by any means, electronic, mechanical, photocopying, recording, or otherwise, without the prior written permission of Kwik Kian Gie School of Business.



## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian, pergantian manajemen pada tahun 2014 dan opini audit tahun lalu pada tahun 2015 berpengaruh terhadap auditor switching. Sedangkan, pergantian manajemen tahun 2013 dan 2015, opini audit tahun lalu pada tahun 2013 dan 2014, pertumbuhan perusahaan pada tahun 2013, 2014 dan 2015, dan financial *distress* pada tahun 2013, 2014, dan 2015 tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

### Saran

Mengingat adanya keterbatasan penelitian, maka dari itu peneliti memberikan beberapa saran yang dapat mengembangkan penelitian selanjutnya, yaitu :

Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan ruang lingkup penelitian selain perusahaan manufaktur, yaitu dapat diperluas dengan menggunakan semua perusahaan di BEI atau dapat menggunakan perusahaan dari sektor perusahaan jasa, sehingga hasil penelitian dapat mewakili seluruh industri.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain, seperti *audit tenure*, ukuran perusahaan klien, ukuran KAP maupun *fee audit* sehingga pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* lebih luas.

Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan proksi lain untuk mengukur variabel financial distress, misalnya menggunakan *Debt Equity Ratio (DER)*.

## DAFTAR PUSTAKA

Arens, Alvin A., Elder, Randal J., Beasley, & Mark S. (2014), "*Auditing and Assurance Services an Integrated Approach*", Fifteenth Edition, England: Pearson Education Limited

Arifati Rina dan Andini, Rita (2016), "*Analysis of Effect of Audit Opinion, KAP Size, Financial Trouble, Turn Management, Company Size and Growth Company Auditor Switching on Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2011-2014*", Journal of Accounting Vol.2 No.2.

Bursa Efek Indonesia, diakses tanggal 25 November 2016, <http://www.idx.co.id/>

Cooper, Donald R. and Schindler, Pamela S. (2014), "*Business Research Methods*", 12<sup>th</sup> Edition, International Edition, Singapore: McGraw Hill.

Dwijayanti, Patricia Febrina (2010), "*Penyebab, Dampak, dan Prediksi dari Financial Distress Serta Solusi untuk Mengatasi Financial Distress*", Jurnal Akuntansi Kontemporer Vol.2 No.2.

Eilifsen, Aasmund, Messier, William F., Glover, Steven M, & Prawitt, Douglas F. (2014), "*Auditing & Assurance Services*", Third International Edition, New York : Mc Graw Hill Education.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.



Ghozali, Imam (2016), *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23"*, Edisi Ke-8, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jensen, Michael C. dan Meckling, William H. (1976), *"Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure"*, Journal of Financial Economics Vol. 3 No.4.

Juliantari, Ni Wayan Ari dan Rasmini, Ni Ketut (2013), *"Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya"*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3.

Mahindrayogi, Komang Trisdia dan Suputra, IDG Dharma (2016), *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia"*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.14 No.3.

Messier, William F., Glover, Steven M., & Prawit Douglas F. (2014), *"Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Sistematis"*, Edisi Ke-8, Buku I, Terjemahan oleh Denies Priantinah dan Linda Kusumaning Wedari Jakarta : Salemba Empat

Pinto, Timtom Bagus Pradana dan Gayatri (2016), *"Kemampuan Pertumbuhan Perusahaan Memoderasi Pengaruh Financial Distress Terhadap Auditor Switching"*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15 No.1.

Pratiti, Yanwar Titi (2012), *"Auditor Switching: Analisis Berdasar Ukuran KAP, Ukuran Klien dan Financial Distress"*, Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Putra, Ni Wayan Deva Widia (2014), *"Pengaruh Financial Distress, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Pada Pergantian Auditor"*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2.

Putra, Robby Adytia dan Trisnawati, Ita (2016), *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor"*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.18 No.1.

Satriantini, Putu Diah, Sinarwati, Ni Kadek, & Musmini, Lucy Sri (2014), *"Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, dan Ukuran KAP Terhadap Pergantian KAP Pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013"*, E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha.

Scott, William R. (2015), *"Financial Accounting Theory"*, Seventh Edition, Canada: Pearson.

Sihombing, Maida Mutiara (2012), *"Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching"*, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Susan dan Trisnawati, Estralita (2011), *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switch"*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.13 No.2.

Tandiontong, Mathius (2016), *"Kualitas Audit dan Pengukurannya"*, Edisi Ke-1, Bandung: Penerbit Alfabeta.

Wahyuningasih, Nur dan Suryanawa, I Ketut (2012), *"Analisis Pengaruh Opini Audit Going Concern dan Pergantian Manajemen Pada Auditor Switching"*, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Vol.7 No.1.



Wea, Alexandros Ngala Solo dan Murdiawati, Dewi (2015), “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur*”, Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol.22 No.2.

Zulfikar, Rudi dan Suhardjanto, Djoko (2013), “*Praktika Corporate Governance dan Risk Disclosure Studi Empiris di Industri Perbankan Indonesia*”, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten & Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

**Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.